

PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI SEGMENT OPERASI TERHADAP KETEPATAN PERAMALAN LABA

Hendra¹, Nunung Nuryani²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: hendrabong2000@gmail.com

²Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Corresponding Author. Email: nunung.nuryani@kwikkiangie.ac.id

Article Info	Abstract
Keywords: Value Relevance; Net Income; Comprehensive Income; Book Value of Equity; Prediction Value. Citation: Hendra, & Nuryani, N. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN INFORMASI SEGMENT OPERASI TERHADAP KETEPATAN PERAMALAN LABA . <i>Jurnal Akuntansi</i>, 12(1). https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.918 DOI https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.918 URL: https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/918	<i>When businesses are so diversified, investors and investment analysts want more information about the details behind consolidated financial statements. In particular, they want the income statement, statement of financial position, and cash flow information on the individual segments that compose the total income figure. However, the rampant manipulation of financial statements, including manipulation of information on segment disclosures with the motive of distorting the performance of one segment for the benefit of another segment, has influenced analysts and investors in predicting company performance. Therefore, this study aims to examine the effect of operating segment information disclosure on earnings forecasting. In addition, this study also examines important determinants that affect the quality of segment information disclosure. Using the purposive sampling method, a sample of 74 companies in financial institutions listed on the Indonesia Stock Exchange was obtained for the 2015-2020 period. The results of this study indicate that the disclosure of operating segment information (based on business lines, geography, and segment reconciliation) does not prove to affect the accuracy of earnings forecasts. The results of this study also indicate that leverage, audit quality, firm size, and profitability are influential factors that determine the quality of segment information disclosure.</i>

1. Pendahuluan

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi calon investor, pemberi hutang, kreditur, dan pihak lainnya dalam membuat keputusan untuk membeli atau menjual instrumen ekuitas maupun instrumen hutang, penyediaan kredit, penyelesaian hutang, berkaitan dengan hak kepemilikan serta mempengaruhi manajemen mengenai penyediaan dan penggunaan sumber daya ekonomi entitas (IASB, 2018). Suatu informasi keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi mampu menimbulkan perbedaan apabila memiliki nilai prediktif (*predictive value*), nilai konfirmasi (*confirmatory value*), maupun keduanya. Suatu informasi keuangan memiliki nilai prediktif apabila informasi tersebut dapat digunakan oleh investor untuk meramalkan kinerja perusahaan di masa depan, dan suatu informasi akuntansi bernilai konfirmasi jika membantu pengguna dalam mengoreksi peramalan yang telah mereka tetapkan (Kieso et al., 2018).

Namun, maraknya kasus manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak memenuhi ketepatan representasi dan tidak relevan dalam pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Menurut Report to the Nations tahun 2020 yang diterbitkan Association of Certified Fraud Examiner (ACFE, 2020) menunjukkan kasus kecurangan (fraud) terjadi pada sektor perbankan dan layanan keuangan sebanyak 386 kasus, sektor pemerintah dan administrasi publik sebanyak 195 kasus, dan sektor manufaktur sebanyak 185 kasus (ACFE, 2020). Manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada pengungkapan segmen dimana motif manipulasi ini dilakukan untuk mendistorsi kinerja suatu segmen untuk kepentingan segmen lain sehingga tindakan ini akan mempengaruhi peramalan analis dan investor tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Berkaitan dengan tindakan manipulasi oleh manajemen tersebut, untuk meningkatkan relevansi informasi tentang pelaporan segmen, para penyusun standar telah menerbitkan standar akuntansi keuangan

yang mengatur standar pengungkapan segmen (IFRS 8, yang diadopsi pada PSAK 5 tentang segmen operasi berlaku efektif pada 1 Januari 2011 dengan penyesuaian tahun 2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan segmen meliputi informasi umum tentang segmen operasi, laba rugi tiap segmen dan informasi terkait, total aset dan liabilitas setiap segmen, segmen rekonsiliasi, informasi produk, dan jasa, serta area geografis, dan informasi pelanggan (Kieso et al. 2018). Hal ini menjadi isu yang menarik untuk diteliti bagaimana pengaruh pengungkapan informasi segmen terhadap prediksi analis keuangan terhadap jumlah laba konsolidasi di masa mendatang (Heo & Doo, 2018). Penelitian terdahulu (Baldwin, 1984; Heo & Doo, 2018) membuktikan pengungkapan segmen berpengaruh positif signifikan terhadap peramalan laba perusahaan.

Dalam memprediksi aktivitas bisnis di berbagai kawasan, dibutuhkan segmen geografis untuk mengakses dampak kondisi ekonomi dan politik yang terjadi dalam suatu perusahaan (Nichols et al. 2013). Dalam menentukan segmen geografis ini dibutuhkan jumlah informasi akuntansi yang terpisah dari setiap segmen yang dimiliki perusahaan. Penelitian Heo & Doo (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara segmen geografis terhadap peramalan laba perusahaan. Untuk memprediksi keputusan investasi di perusahaan, investor memerlukan informasi segmen untuk memahami kinerja perusahaan berdasarkan lini bisnis dan wilayah geografis, sehingga manajer harus membuat rekonsiliasi segmen untuk melihat perbedaan antara laba segmen dengan laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan. Penelitian Nuryani et al. (2017:29) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara rekonsiliasi segmen dengan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa informasi tentang rekonsiliasi segmen dengan total konsolidasi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja dan nilai perusahaan.

Selain meneliti tentang pengaruh pengungkapan segmen terhadap peramalan laba, beberapa penelitian lainnya juga menguji faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan segmen. Pengungkapan yang berkualitas bermanfaat untuk mengurangi biaya kepatuhan (cost compliance), dan meningkatkan kualitas informasi yang diberikan kepada pihak eksternal, seperti investor dan lainnya melalui prospektus, pernyataan proksi, dan laporan tahunan (Beams, 2018). Realitanya, banyak eksekutif yang “termotivasi” untuk menahan informasi segmen dikarenakan munculnya biaya pengungkapan informasi (proprietary cost) (Botosan & Stanford, 2005) dan timbulnya biaya agensi. Hal – hal yang menyebabkan manajer tidak mau mengungkapkan informasi segmen secara menyeluruh ialah tingkat leverage.

Leverage merupakan faktor penting yang menentukan kualitas pelaporan segmen. Tingkat leverage memaksa perusahaan untuk memberikan pengungkapan secara luas agar memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditur dan mengurangi biaya pemantauan hutang (Kobbi-fakhfakh & Pigé, 2018). Penelitian (Alfaraih et al., 2011; Blanco et al., 2014) menyatakan bahwa tingkat leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Namun penelitian Khomsatun et al. (2018) menunjukkan tingkat leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Selain itu, kualitas audit juga menentukan kualitas pengungkapan segmen. Auditor yang berafiliasi secara internasional cenderung lebih besar dan menawarkan lebih banyak keahlian daripada auditor lokal (Alfaraih et al., 2011). Penelitian Alanezi et al. (2016) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Namun, penelitian Kobbi-fakhfakh & Pigé (2018) tidak berhasil menemukan adanya pengaruh kualitas auditor terhadap kualitas pengungkapan segmen. Selain kualitas audit, profitabilitas menjadi faktor penentu kualitas pengungkapan segmen, dimana profitabilitas menjadi tolok ukur bagi manajemen untuk mengurangi resiko kerugian dari persaingan industri (Prencipe, 2004). Beberapa penelitian terdahulu (Alanezi et al., 2016; Berger & Hann, 2007) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan segmen. Berlawanan dengan hasil tersebut, penelitian Blanco et al., (2014) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan segmen. Ukuran perusahaan tidak hanya menentukan peramalan analis terhadap kinerja perusahaan namun juga menjadi faktor penentu kualitas pengungkapan segmen. Semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan segmen berdasarkan lini bisnisnya dan geografisnya akan semakin banyak, dan semakin banyak perusahaan mengungkapkan informasi segmen maka akan semakin besar kemungkinan pelaporan laba pada setiap segmen yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas pengungkapannya (Izzaty & Pujiastuti, 2020; Kobbi-Fakhfakh et al., 2018; Leung & Verriest, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan informasi segmen (berdasarkan lini bisnis, geografis dan rekonsiliasi segmen) terhadap peramalan laba perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji faktor-faktor (tingkat leverage, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas) yang menentukan kualitas pengungkapan segmen perusahaan.

1.1 Pengungkapan Informasi Segmen Operasi dan Peramalan Laba

Laba bersih merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang wajib disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan sesuai dengan PSAK 1 (2012). Informasi laba bersih juga dianggap paling relevan dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Informasi laba akan memberikan perkiraan return yang akan diperoleh, sehingga akan berdampak langsung pada pergerakan harga pasar saham. Pengungkapan segmen lini bisnis berkaitan dengan teori efficient contract yang menyatakan bahwa adanya permintaan informasi akuntansi yang harus dipenuhi dalam pasar dan dengan adanya peran standar yang memberikan prinsip umum di mana praktik akuntansi dapat berkembang sehingga diharapkan perusahaan dapat menyajikan pengungkapan informasi yang tepat dan wajar dalam laporan keuangan (Scott., 2015). Dengan adanya informasi yang tepat dapat digunakan oleh investor dan analis untuk meramalkan informasi yang berorientasi pada masa depan secara akurat dan tepat, seperti peramalan laba, peramalan kinerja keuangan dan lainnya. Semakin banyak pengungkapan informasi segmen berdasarkan lini bisnis maka peramalan laba perusahaan semakin akurat. Hal ini didukung beberapa penelitian terdahulu (Baginski & Hassell, 1990; Heo & Doo, 2018; Mark & Russell, 1993) yang menunjukkan adanya korelasi positif signifikan antara pengungkapan segmen lini bisnis dan peramalan laba.

H1a : Pengungkapan segmen lini bisnis berpengaruh positif terhadap peramalan laba

Dalam teori signalling disebutkan bahwa perusahaan memberikan informasi yang relevan sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi mengenai perusahaan apakah memberikan good news atau bad news (Spence, 1973). Dalam konteks pengungkapan segmen geografis apabila perusahaan induk mengungkapkan segmen geografis dalam bentuk gabungan, maka investor tidak dapat melihat kinerja segmen geografis dari setiap negara. Sehingga pasar dipaksa untuk menilai resiko perusahaan berdasarkan 'sinyal' yang dikirim melalui data segmen geografis gabungan, akibatnya peramalan kinerja perusahaan cenderung kurang akurat, investor menduga manajemen mengungkapkan kegiatan operasional dalam segmen geografis gabungan dalam upaya menyembunyikan tingkat operasi yang beresiko tinggi. Apabila perusahaan memisahkan kegiatan operasional dalam segmen tiap negara maka dapat mengurangi penilaian resiko investor secara menyeluruh serta dapat meningkatkan akurasi dalam meramalkan kinerja perusahaan di periode mendatang dari setiap segmen geografis (Herrmann & Thomas, 1997). Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu (Bimal, 1984; Hopwood & McKeown, 1981; Roberts, 1989) yang menunjukkan adanya korelasi positif signifikan antara pengungkapan segmen berdasarkan geografis dan peramalan laba.

H1b : Pengungkapan segmen geografis berpengaruh positif terhadap peramalan laba

Pengungkapan tentang segmen rekonsiliasi berkaitan dengan teori agensi, dimana terdapat masalah asimetri informasi dikarenakan manajer dapat mengakses informasi secara lengkap dibandingkan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Dimana manajer menyembunyikan informasi dari pemegang saham, mengakibatkan berkurangnya transparansi informasi, meningkatnya ketidakpastian informasi dan menimbulkan kesalahan harga pasar saham dan peramalan kinerja (Alfonso et al., 2012). Dengan adanya rekonsiliasi antara angka-angka yang dilaporkan seluruh segmen dengan angka total konsolidasi (segmen rekonsiliasi) dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pemegang saham dan meningkatkan ketepatan peramalan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu (Alfonso et al., 2012; Nuryani et al., 2017) yang menunjukkan adanya relevansi nilai pengungkapan informasi rekonsiliasi segmen.

H1c : Pengungkapan informasi rekonsiliasi segmen berpengaruh positif terhadap peramalan laba.

1.2 Determinan Kualitas Pengungkapan Informasi Segmen Operasi

Hubungan tingkat leverage dengan kualitas pengungkapan segmen dapat dikaitkan dengan teori Debt to Equity dimana semakin besar rasio debt to equity maka semakin besar kemungkinan manajer menggunakan teknik akuntansi yang bertujuan meningkatkan laba (Watts, et al., 1978). Teknik akuntansi untuk meningkatkan laba salah satunya dengan memberikan pengungkapan yang luas seperti mengungkapkan informasi segmen lebih banyak dan menguntungkan sehingga memenuhi kebutuhan informasi kreditur dan mengurangi potensi pemantauan hutang. Sehingga dengan meningkatnya tingkat debt to equity maka akan

meningkatkan jumlah informasi yang diungkapkan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu (Alfaraih et al., 2011; Prencipe, 2002) menunjukkan adanya korelasi signifikan antara leverage dan kualitas pengungkapan.

H2a : Tingkat leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen

Hubungan antara tingkat pengungkapan informasi perusahaan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dijelaskan dengan signalling theory. Laporan keuangan yang diaudit adalah suatu mekanisme pemantauan dalam memberikan jaminan bagi pengguna informasi keuangan termasuk memberikan penyajian kinerja keuangan segmen secara akurat dalam rangka memberitakan good news atau bad news dari kinerja perusahaan. Kantor Akuntan Publik yang lebih besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi karena KAP besar memiliki reputasi yang lebih mapan dan akan mengalami kerugian besar jika Kantor Akuntan Publik yang lebih besar gagal untuk menemukan pelanggaran yang ditemukan atau membuat kesalahan atau kekeliruan dalam menyajikan laporan audit (DeAngelo, 1981). KAP yang berukuran kecil cenderung sensitif terhadap tuntutan klien karena adanya konsekuensi ekonomi kehilangan klien (Alfaraih et al., 2011). DeAngelo (1981) menjabarkan kualitas audit dalam dua dimensi yaitu berfungsi mendeteksi salah saji dan memeriksa kesalahan laporan keuangan yang bersifat material. Penelitian Prather-Kinsey & Meek (2004) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit KAP Big 4 akan mengungkapkan lebih banyak informasi segmen, dimana informasi segmen yang terpisah sangat penting bagi para analis dan investor dalam menilai perusahaan besar yang memiliki arus kas yang lebih kompleks (Westgeest, 2013). Didukung beberapa penelitian lainnya (Alanezi et al., 2015; Khomsatun et al., 2018; Kobbi-Fakhfakh et al., 2018) yang menemukan bukti bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen.

H2b : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen

Ukuran perusahaan menjadi hal yang terpenting dalam pengungkapan informasi keuangan, seperti pengungkapan mengenai harga pokok penjualan yang meliputi strategi penetapan harga pada produk yang dihasilkan. Dalam signalling theory disebutkan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi ekonomi perusahaan, dimana ukuran besarnya perusahaan (termasuk jumlah segmen dalam perusahaan) menjadi pengukur insentif ekonomi untuk mengidentifikasi adanya mispricing dari harga pasar saham, dan saat harga saham mengalami mispricing maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan (Silhan, 1984). Beberapa penelitian terdahulu (Alfaraih et al., 2011; Hidayat, Arina Ardilla, 2021; Kobbi-Fakhfakh et al., 2018) menunjukkan adanya korelasi positif signifikan antara ukuran perusahaan dan kualitas pengungkapan segmen dimana semakin besar perusahaan maka pengungkapan informasi segmen semakin kompleks sehingga manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengungkapkannya.

H2c : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen

Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung menjadi kesempatan bagi para manajer untuk mendapatkan kompensasi yang besar apabila mencapai target yang diukur dalam laba bersih. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi lebih cenderung mengungkapkan informasi bisnisnya sebagai good news. Ketika segmen operasi perusahaan melaporkan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka semakin luas pengungkapan informasi segmen yang dilaporkan. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian terdahulu (Alfaraih et al., 2011; Prencipe, 2004) yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen.

H2d : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pengungkapan informasi segmen operasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan di institusi keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2020. Data penelitian sepenuhnya adalah data sekunder. Pemilihan sampel menggunakan metode *non probabilistic sampling* dengan *judgement sampling* dimana pengambilan sampel menggunakan kriteria yang telah ditetapkan, dan diperoleh 74 sampel perusahaan di institusi keuangan selama periode penelitian. Proses pemilihan sampel disajikan dalam table berikut.

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan – perusahaan di institusi keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2020	107
Perusahaan yang terdaftar di BEI setelah tanggal 1 Januari 2015	(22)
Perusahaan yang melakukan delisting selama penelitian	(2)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap	(2)
Perusahaan yang mengalami perpindahan industri selama	(7)
Jumlah sampel perusahaan	74

Sumber: Data diolah oleh penulis

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pengungkapan segmen secara lini bisnis dan geografis, serta segmen rekonsiliasi terhadap peramalan laba digunakan analisis regresi linear sebagai berikut :

$$PER = \alpha_0 + \alpha_1 SB + \alpha_2 SG + \alpha_3 SR + \varepsilon$$

Dimana : PER = *Price to earnings* ratio, SB = jumlah segmen lini bisnis yang dilaporkan, SG = Jumlah segmen geografis yang dilaporkan, SR = Segmen rekonsiliasi yaitu nilai absolut selisih antara laba operasi dengan jumlah laba operasi seluruh segmen

Untuk menguji hipotesis mengenai determinan kualitas pengungkapan segmen (tingkat *leverage*, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas) digunakan analisis regresi linear sebagai berikut :

$$SRI = \alpha_0 + \alpha_1 Lev + \alpha_2 Big4 + \alpha_3 Size + \alpha_4 ROA + \varepsilon$$

Dimana : SRI = jumlah *item* pengungkapan segmen, LEV= tingkat *leverage* dihitung dengan *debt to equity Ratio*, Big4 = kualitas audit menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 untuk KAP *Big Four* dan angka 0 menyatakan KAP non *Big Four*, Size = ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total asset, ROA = Profitabilitas perusahaan dihitung dengan rasio *Return On Asset*.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Kriteria	Hasil Uji
Uji Normalitas	Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, <i>Asymp. Sig (2 tailed)</i> $\geq 0,05$	<u>Model 1 dan Model 2</u> Nilai <i>Asymp. Sig (2 tailed)</i> untuk model 1 sebesar 0,000 dan model 2 sebesar 0,003. Data tidak berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Uji multikolinearitas menggunakan <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF) < 10 dan <i>tolerance</i> $> 0,10$	<u>Model 1 dan Model 2</u> Memiliki nilai VIF < 10 dan <i>tolerance</i> $> 0,10$ yang berarti model 1 dan 2 tidak bergejala multikolinearitas
Uji Heterokedasitas	Uji heterokedasitas dilakukan dengan <i>scatter plot</i>	<u>Model 1 dan Model 2</u> Pola model 1 dan 2 tidak membentuk pola tertentu dan titik menyebar dibagian atas dan bawah angka 0 dan sumbu Y sehingga model tidak bergejala heterokedasitas
Uji Autokorelasi	Uji Autokorelasi <i>run test</i> dengan <i>Asymp Sig (2 tailed)</i> $\geq 0,05$	<u>Model 1 dan Model 2</u> Nilai <i>Asymp Sig (2 tailed)</i> pada model 1 dan 2 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan tidak adanya autokorelasi

Sumber: Data diolah

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Akan tetapi, masalah

normalitas dapat diabaikan apabila sampel yang digunakan lebih dari 30 sampel (Bowerman et al., 2013). Hasil uji hipotesis Model 1 mengenai pengaruh pengungkapan segmen secara lini bisnis dan geografis, serta segmen rekonsiliasi terhadap peramalan laba disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Model 1 $PER = \alpha_0 + \alpha_1 SB + \alpha_2 SG + \alpha_3 SR + \varepsilon$

Variabel Independen	Koefisien Beta	t	Sig
SB	-0,001	-0,029	0,994
SG	-0,091	-1,915	0,056
SR	0,002	0,049	0,961
Sig F : 0,297			
R ² = 0,091 Adjusted R ² square = 0,002			
Variabel dependen = Peramalan laba (PER)			
Keterangan: SB = Segmen Lini Bisnis, SG = Segmen Geografis, SR = Segmen Rekonsiliasi			

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,297 lebih besar dari α (0,05) sehingga disimpulkan bahwa model penelitian tidak *fit*. Berarti bahwa variabel pengungkapan segmen secara lini bisnis dan geografis, serta segmen rekonsiliasi tidak dapat menjelaskan peramalan laba. Akibatnya, uji hipotesis (uji t) tidak dapat digunakan dan dapat disimpulkan ketiga variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang diajukan dan tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu (Alfonso et al., 2012; Baldwin, 1984; Blanco et al., 2014; Heo & Doo, 2018; Nuryani et al., 2017). Hasil ini juga tidak mendukung teori pasar efisien (*efficient market theory*) yang menyatakan bahwa pasar akan bereaksi atas informasi yang disediakan perusahaan, dalam hal ini pengungkapan informasi segmen. Pengungkapan informasi akan bermanfaat apabila dapat mengubah kepercayaan dan tindakan investor yang diukur melalui pergerakan harga saham yang mengikuti penerbitan informasi. Variabel pengungkapan segmen secara lini bisnis dan geografis, serta segmen rekonsiliasi tidak dapat menjelaskan peramalan laba kemungkinan dikarenakan banyaknya perusahaan yang tidak mengungkapkan segmen rekonsiliasi dalam laporan keuangan tahunan. Dari data penelitian, hanya 8 perusahaan dari 74 perusahaan sampel (10,81%) yang mengungkapkan segmen rekonsiliasi. Namun hasil ini sama dengan hasil penelitian terdahulu (Hollie & Yu, 2012; Hope et al., 2006; Hussain, 1997; Utami & Siregar, 2016) yang tidak berhasil menunjukkan bahwa pengungkapan segmen secara lini bisnis dan geografis, serta segmen rekonsiliasi dapat menjelaskan peramalan laba.

Penjelasan hasil uji model 1 yang tidak dapat digunakan untuk menjelaskan peramalan laba kemungkinan karena kualitas pengungkapan informasi masih rendah. Berikut disajikan hasil uji hipotesis Model 2 tentang determinan kualitas pengungkapan informasi segmen operasi perusahaan.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Model 2 $SRI = \alpha_0 + \alpha_1 Lev + \alpha_2 Big4 + \alpha_3 Size + \alpha_4 ROA + \varepsilon$

Variabel Independen	Koefisien Beta	t	Sig
Lev	-0,272	-5,040	0,000
Big4	0,162	3,205	0,001
Size	0,252	4,309	0,000
ROA	0,103	2,260	0,024
Sig F : 0,000			
R ² = 0,123 Adjusted R ² square = 0,115			
Variabel dependen = <i>Segment Reporting Item</i> (SRI)			
Keterangan: Lev = <i>leverage</i> (<i>debt to equity ratio</i>), Big4 = Kualitas audit (variabel <i>dummy</i> , yaitu 1 untuk KAP <i>Big Four</i> dan 0 untuk KAP non <i>Big Four</i>), Size = ukuran perusahaan (ln total asset), ROA = Profitabilitas (<i>return on assets</i>)			

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05) berarti bahwa model penelitian *fit*, yaitu model penelitian dapat menjelaskan kualitas pengungkapan informasi segmen berdasarkan item-itemnya. Hasil uji t menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Sedangkan kualitas audit (Big4), ukuran perusahaan (Size) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan informasi segmen.

Hasil pengujian *leverage* berlawanan dengan hipotesis penelitian yang diajukan dan tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu (Alfaraih et al., 2011; Prencipe, 2002) yang menemukan tingkat *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen serta teori yang digunakan dalam

mendukung pengajuan hipotesis. Namun, hasil penelitian konsisten dengan (Khomsatun et al., 2018; Kılıç & Kuzey, 2018) yang menemukan tingkat *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen, hal ini didasarkan pada argumen bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi merupakan perusahaan yang belum mampu memberikan informasi segmen secara lengkap kepada para kreditur. Kesimpulan diatas sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap hutang akan mencegah perusahaan melakukan kegiatan investasi sehingga perusahaan akan mengurangi pengungkapan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Abdulsalam & Babangida, 2020).

Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Hasil pengujian mendukung hipotesis penelitian yang diajukan dan konsisten dengan penelitian terdahulu (Alanezi et al., 2015; Khomsatun et al., 2018; Kobbi-Fakhfakh et al., 2018) yang menemukan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan dengan KAP Big 4 berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pengungkapan segmen dengan memantau manajer untuk membatasi perilaku diskresioner dalam mengungkapkan informasi segmen dan mematuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku (PSAK 5). Selain itu, KAP Big 4 memiliki pengalaman dan keahlian yang lebih besar yang dapat berdampak positif pada kualitas pengungkapan segmen (Kobbi-Fakhfakh et al., 2018).

Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian yang diajukan dan konsisten dengan penelitian terdahulu (Alfaraih et al., 2011; Hidayat, Arina Ardilla, 2021; Kobbi-Fakhfakh et al., 2018) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Hasil ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar bersedia mengungkapkan informasi untuk mengurangi biaya politik dan mengurangi litigasi dan intervensi pemerintah. Selain itu, biaya yang ditimbulkan untuk mengumpulkan informasi lebih rendah untuk perusahaan yang berskala besar dikarenakan menggunakan sistem pelaporan internal yang ekstensif (Alfaraih et al., 2011).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian yang diajukan dan konsisten dengan hasil penelitian terdahulu (Alfaraih et al., 2011; Prencipe, 2002) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan segmen. Selain itu, hasil ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin banyak pengungkapan yang disajikan perusahaan maka meningkatkan biaya kompetitif seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan (Prencipe, 2002). Manajer mungkin memberikan pengungkapan informasi secara lebih terperinci saat profitabilitas perusahaan meningkat untuk menandakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai pemegang saham dan menghindari *undervaluation*. Dengan cara tersebut, perusahaan akan mengamankan posisinya dan menyesuaikan kompensasi yang diberikan. Di sisi lain, perusahaan akan menyajikan pengungkapan yang lebih sedikit saat profitabilitas menurun untuk menyembunyikan alasan penurunan profitabilitas dan kerugian yang timbul (Alfaraih et al., 2011).

4. Simpulan dan Saran

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi segmen operasi tidak dapat menjelaskan ketepatan peramalan laba kemungkinan karena kualitas pengungkapan informasi masih rendah. Pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengungkapan informasi segmen menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif, sedangkan kualitas audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan informasi segmen operasi.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka disarankan agar perusahaan-perusahaan mematuhi aturan-aturan penyajian informasi dalam laporan keuangan, dalam hal ini sesuai dengan PSAK 5 tentang pengungkapan segmen operasi perusahaan, sehingga informasi yang disajikan dapat membantu para investor dan analis dalam meramalkan dan menilai kinerja perusahaan di masa depan. Untuk penelitian selanjutnya, pengukuran peramalan laba dapat menggunakan proksi seperti *Price to Book Ratio* dan *Earnings Per Share* serta dapat memperluas pengujian faktor – faktor kualitas pengungkapan segmen dengan menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan, penerapan sebelum dan sesudah PSAK 5 pada tahun 2009, jenis industri, dan umur perusahaan. Selain itu, disarankan untuk menggunakan proksi *Segment Reporting Quality Index* dan *Fineness Score* dalam menentukan variabel kualitas pengungkapan segmen, dan dapat menggunakan industri lainnya untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu.

Daftar Pustaka

- ACFE. (2020). *2020 Report to the Nations*. <https://acfe-public.s3-us-west-2.amazonaws.com/2020>
- Alanezi, F. S., Alfraih, M. M., & Alshammari, S. S. (2016). *Operating Segments (IFRS 8) -Required Disclosure and the Specific-Characteristics of Kuwaiti Listed Companies*. 9(1), 136–153. <https://doi.org/10.5539/ibr.v9n1p136>
- Alfaraih, M. M., Public, T., & Education, A. (2011). What Explains Variation In Segment Reporting? Evidence From Kuwait. *International Business & Economics Research Journal*, 10(7), 31–46.
- Alfonso, E., Hollie, D., & Yu, S. C. (2012). Managers' Segment Financial Reporting Choice: An Analysis Of Firms' Segment Reconciliations. *The Journal of Applied Business Research*, 28(6), 1413–1444.
- Baginski, S., & Hassell, J. (1990). The market interpretation of management earnings forecasts as a predictor of subsequent financial analyst forecast revision. *The Accounting Review*, 65(1), 175–190.
- Baldwin, B. A. (1984). Segment Earnings Disclosure and the Ability of Security Analysts to Forecast Earnings Per Share. *The Accounting Review*, 59(3), 376–389.
- Beams, et al. (2018). *Advanced Accounting* (T. Kimber (ed.); 13th ed.). Pearson Canada Inc.
- Berger, P. G., & Hann, R. N. (2007). Segment Profitability and the Proprietary and Agency Costs of Disclosure. *The Accounting Review*, 82(4), 869–906.
- Bimal K, P. (1984). *Geographical Segment Disclosure and Capital Market Of Multinational Enterprises*. <https://theses.gla.ac.uk/3148/1/1984ProdhanPhD.pdf>
- Blanco, B., García Lara, J. M., & Tribó, J. (2014). The relation between segment disclosure and earnings quality. *Journal of Accounting and Public Policy*, 33(5), 449–469.
- Botosan, C. A., & Stanford, M. (2005). Managers' motives to withhold segment disclosures and the effect of SFAS No. 131 on analysts' information environment. *Accounting Review*, 80(3), 751–771.
- Bowerman, B. L. (2014). Business Statistics in Practice. In *The McGraw-Hill Companies, Inc.* (7th ed., Vol. 7, Issue 2). McGraw-Hill/Irwin. <https://doi.org/10.11120/msor.2003.03020046>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- He, L., Evans, E., & He, R. (2016). The Impact of AASB 8 Operating Segments on Analysts' Earnings Forecasts: Australian Evidence. *Australian Accounting Review*, 26(4), 330–340.
- Heo, K., & Doo, S. (2018). Segment reporting level and analyst forecast accuracy. *Journal of Applied Business Research*, 34(3), 471–486.
- Herrmann, D., & Thomas, W. B. (1997). Geographic segment disclosures: Theories, findings, and implications. *International Journal of Accounting*, 32(4), 487–501.
- Hidayat, Arina Ardilla, M. V. (2021). Determinants Of The Quality Of Operating Segment Disclosure. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1), 4–5.
- Hollie, D., & Yu, S. C. (2012). Do reconciliations of segment earnings affect stock prices? *Journal of Applied Business Research*, 28(5), 1085–1105.
- Hopwood, W. S., & McKeown, J. C. (1981). An Evaluation of Univariate Time-Series Earnings Models and Their Generalization to a Single Input Transfer Function. *Journal of Accounting Research*, 19(2), 313.
- Hussain, S. (1997). The impact of segment definition on the accuracy of analysts' earnings forecasts. *Accounting and Business Research*, 27(2), 145–156. <https://doi.org/10.1080/00014788.1997.9729540>
- Ikatan Akuntan Indonesia (2015). *PSAK 5 Segmen Operasi*.
- IASB. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting 2018*. International Journal of Accounting. <https://www.iasplus.com/en/standards/other/framework>
- IFRS. (2006). *IFRS 8 Operating Segments*. <https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ifrs-8-operating-segments/>
- Izzaty, K. N., & Pujiastuti, Y. (2020). Firm Characteristics and Compliance With Operating Segment Disclosures Based on PSAK 5. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 4(4), 1039–1052. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAAR/article/view/1488>
- Jensen, M.C & W. H. Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Khomsatun, S., Siregar, S. V., & Utama, S. (2018). Relationship of Earnings Quality and Segment Disclosure in Decreasing Cost of Equity. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 456–474.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 2nd Edition*. https://books.google.co.id/books?id=_KOqBAAAQBAJ
- Kobbi-Fakhfakh, S., Shabou, R. M., & Pigé, B. (2018). Determinants of segment reporting quality: evidence from EU. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(1), 84–107.

- Leung, E., & Verriest, A. (2015). The Impact of IFRS 8 on Geographical Segment Information. *Journal of Business Finance and Accounting*, 42(3–4), 273–309. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12103>
- Mark, L., & Russell, L. (1993). Cross-Sectional_Determinants.pdf. In *Journal of Accounting Research*. Vol. 31, Issue 2, 246–271.
- Nichols, N. B., Street, D. L., & Tarca, A. (2013). The impact of segment reporting under the IFRS 8 and SFAS 131 management approach: A research review. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 24(3), 261–312.
- Nuryani, N., Heng, T. T., & Ferah, P. (2017). Value Relevance of Firms' Reportable Segment Profit or Loss Reconciliation. *GATR Accounting and Finance Review*, 2(3), 26–31.
- Prather-Kinsey, J., & Meek, G. K. (2004). The effect of revised IAS 14 on segment reporting by IAS companies. *European Accounting Review*, 13(2), 213–234. <https://doi.org/10.1080/0963818032000138206>
- Prencipe, A. (2004). Proprietary costs and determinants of voluntary segment disclosure: evidence from Italian listed companies. *European Accounting Review*, 13(2), 319–340.
- Roberts, C. B. (1989). Forecasting Earnings Using Geographical Segment Data: Some UK Evidence. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 1(2), 130–151.
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory. In M. Farrell (Ed.), *Pearson* (17th editi). Pearson Canada Inc. <https://doi.org/10.4324/9780429468063>
- Utami, K., & Siregar, S. V. (2016). Analisis Pengaruh Pengungkapan Segmen Terhadap Kualitas Laba. *Symposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–27.
- Watts, R. L., Zimmerman, J. L., & Ross Watts, S. L. (1978). Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting. *The Accounting Review*, 53(1), 112–134.
- Westgeest, L. (2013). *Auditor choice and geographical segment disclosure quality*. Tilburg University.
- You, H. (2014). Valuation-driven profit transfer among corporate segments. *Review of Accounting Studies*, 19(2), 805–838.